

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dalam arti luas adalah sebagai proses pembelajaran, yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara pembelajar dengan sumber-sumber belajar. Masalah aktual pada dunia pendidikan dewasa ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat menacapai tujuan pendidikan yang optimal. Peningkatan kualitas pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas pemerintah mengeluarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang di dalamnya dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi

siswa agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang No.20 ; 2003, BAB II Pasal 3).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah mengamanatkan bahwa kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan. Dalam peraturan pemerintah tersebut pemerintah memberikan otonomi pendidikan yang seluas-luasnya pada sekolah. Hal ini merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan kurikulum yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan suatu alternatif konsep yang menawarkan otonomi untuk menentukan kebijakan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik.

Kurikulum yang dibuat oleh satuan pendidikan dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap kurikulum lama yang disusun oleh pemerintah yang bersifat sentralistik, dimana setiap satuan pendidikan harus melaksanakan dan

mengimplementasikan sesuai juklak dan juknis yang disusun oleh pemerintah, akibatnya banyak satuan pendidikan, khususnya guru dan kepala sekolah yang kurang memahami kurikulum yang dikembangkan oleh pusat, termasuk bagaimana cara mengembangkan kreatifitasnya untuk menjabarkan kurikulum dan melaksanakannya dalam pembelajaran. Kekurangpahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum bisa berakibat fatal terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti ketika dihadapkan pada ujian nasional, sering kewalahan, takut kalau peserta didiknya tidak dapat mengerjakan soal-soal ujian dan tidak lulus.

Model kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut kreativitas setiap satuan pendidikan untuk dapat meningkatkan pendidikan. Permasalahannya apakah setiap satuan pendidikan, pengelola dan penyelenggara pendidikan, serta guru dan kepala sekolah memiliki kemampuan mengembangkan kreatifitasnya untuk menjabarkan kurikulum ke dalam satuan pelajaran sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing dan melaksanakannya dalam pembelajaran.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 2 Tahun 2008, bahwa pendidikan agama Islam di madrasah terdiri dari Al Qur'an Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan saling melengkapi. Masing-masing mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis

yang baik benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran membaca Al Qur'an di Madrasah mempunyai nilai yang strategis bagi pengembangan kepribadian siswa. Pengembangan kepribadian ditanamkan melalui pemahan isi, kandungan dan pesan yang terdapat dalam Al Qur'an yang berisi tentang akhlaq, hukum, ibadah, muamalah dan lain sebagainya, sebagai pembentuk kepribadian yang baik pada diri siswa. Untuk itu maka perlu didahului dengan membaca, suatu yang mustahil dapat memahami isi dan kandungan Al Qur'an tanpa membacanya.

Komponen dasar proses membaca menurut Syafi'ie dalam (Rahim, 2007:2), yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata atau kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan system tulisan yang digunakan, sedangkan *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. Proses *recording* biasanya berlangsung di kelas-kelas awal sekolah dasar yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses persepual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sedangkan proses *meaning* (memaknai) lebih ditekankan pada kelas-kelas tinggi.

Mengingat pentingnya pembelajaran membaca Al Qur'an untuk memaknai dan memahami isi kandungan Al Qur'an yang merupakan sumber pokok ajaran Islam. Maka diperlukan perhatian khusus terhadap kompetensi guru, pendekatan dan penerapan metode mengajar, serta keluwesan guru

dalam mengeloa materi pelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar membaca Al Qur'an. Kendala yang dihadapi di madrasah adalah banyak siswa MI di Kecamatan Simo belum mampu membaca dan menulis dengan benar. Mereka membaca dan menulis tidak memperhatikan makhraj secara benar. Mereka sudah biasa melakukan kesalahan-kesalahan kecil, kesalahan tersebut sukar diperbaiki, walaupun sudah diingatkan berkali-kali, Tidak hanya itu, siswa juga menganggap remeh pelajaran membaca, hal ini diperparah alokasi waktu yang ada sangat terbatas.

Sejalan dengan prinsip KTSP yang memberikan otonomi yang seluas-luasnya kepada madrasah demi tercapainya tujuan pendidikan. Beberapa madrasah berusaha memberikan pembelajaran Membaca Al Qur'an kepada siswa di luar struktur kurikulum sebagai upaya pengembangan kurikulum, dan mengakomodasi keinginan berbagai komponen masyarakat yang merupakan *stake holder* pendidikan. Madrasah tersebut yaitu (1) MIM Tejobang, (2) MIM Pakel dan (3) MIM Pentur. Ketiga madrasah tersebut memberikan jam tambahan pembelajaran membaca Al Qur'an. Pada siswa MIM Tejobang mampu membaca Al Qur'an meskipun berasal dari keluarga yang buta huruf Al Qur'an, sedangkan siswa MIM Pakel mampu membaca Al Qur'an diimbangi dengan hasil UASBN tahun pelajaran 2009/2010 peringkat 1 tingkat kecamatan Simo, sedangkan siswa MIM Pentur telah mampu membaca Al Qur'an pada kelas 2 dengan awal masuk kelas 1 belum mampu membaca Al Qur'an.

Dari uraian tersebut maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang implementasi KTSP dalam pembelajaran membaca Al Qur'an dan metode yang efektif dalam pembelajaran membaca Al Qur'an. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul "METODE PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN DALAM PERSPEKTIF KTSP PADA MI MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN SIMO KABUPATEN BOYOLALI (STUDI MULTI SITUS DI MIM TEJOBANG, MIM PAKEL DAN MIM PENTUR)".

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang masalah itu dapat dirumuskan fokus penelitian, dengan sub-fokus penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi KTSP pada pembelajaran membaca Al Qur'an pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo (Studi multi situs di MIM Tejobang, MIM Pakel dan MIM Pentur).
2. Metode yang efektif pada pembelajaran membaca Al Qur'an pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo (Studi multi situs di MIM Tejobang, MIM Pakel dan MIM Pentur).

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui implementasi KTSP pada pembelajaran membaca Al Qur'an pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo (Studi multi situs di MIM Tejobang, MIM Pakel dan MIM Pentur)
  - b. Mengetahui metode yang efektif dalam pembelajaran membaca Al Qur'an pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo (Studi multi situs di MIM Tejobang, MIM Pakel dan MIM Pentur)
2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat Teoritis
    - 1) Dapat digunakan sebagai bahan untuk memperkaya dan memperluas teori dan konsep KTSP dan metode pembelajaran membaca Al Qur'an
    - 2) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan teoritis bagi penelitian sejenis dalam lingkup yang lebih luas
  - b. Manfaat Praktis
    - 1) Bagi guru, bahwa temuan dalam penelitian ini sebagai landasan untuk menemukan langkah penyempurnaan diri dalam pembelajaran membaca Al Qur'an
    - 2) Bagi Kepala Sekolah, bahwa temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan evaluasi terhadap keberhasilan membaca Al Qur'an
    - 3) Bagi madrasah, memberikan motivasi untuk meningkatkan usaha penghayatan dan pemahaman Al Qur'an.

- 4) Bagi instansi terkait, bahwa temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengkaji dan menganalisis faktor-faktor dan metodologi pembelajaran membaca Al Qur'an.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Penulisan tesis ini terdiri dari 6 (lima) bab, yang terdiri meliputi Bab Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Paparan Data Hasil Penelitian, Pembahasan dan terakhir adalah Bab Penutup.

##### Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Sistematika Pembahasan

##### Bab II Kajian Pustaka

- A. Pembelajaran Membaca Al Qur'an
- B. Pembelajaran Efektif
- C. KTSP
- D. Penelitian Terdahulu

##### Bab III Metode Penelitian

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Data dan Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisa Data
- F. Keabsahan Data



G. Lokasi dan Waktu Penelitian

BAB IV Paparan Data Hasil Penelitian

A. Diskripsi Objek Penelitian

B. Hasil Penelitian

BAB V Pembahasan

A. Implementasi KTSP pada Pembelajaran Membaca Al Qur'an

B. Metode Pembelajaran Efektif pada Pembelajaran Membaca Al Qur'an

Bab VI Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran

